

TINJAUAN MASLAHAH TERHADAP KEBERADAAN DESTINASI WISATA BUKIT JADDIH BANGKALAN DALAM PREKSPEKTIF MAQASID SYARIAH

Moh Ikromul Ghoits¹⁾

Busro Karim²⁾

¹Fakultas Keislaman, Universitas Trunojoyo Madura
email:mohikromulghoits@gmail.com

²Fakultas Keislaman, Universitas Trunojoyo Madura
email:busro.karim@trunojoyo.ac.id

ABSTRACT

Jaddih Limestone Hill is a tourist destination which is a sculpture from limestone excavation, this excavation has a bad impact on the environment, but on the other hand this sculpture has become a special attraction that can generate money, currently excavation is still being carried out so that it creates Jaddih limestone hill tour. This study examines how the masalah side takes into account the five objectives of the Shari'a, which can also be called the maqasid sharia elements, including hifzu din, hifzu nafs, hifzu aql, hifzu nasl, hifzu mal.

Keywords: *Tourism, Masalah, Maqasid Syariah*

I. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki lahan yang sangat luas dan dikenal dengan menyimpan beragam kekayaan alam yang melimpah, kekayaan alam tersebut nyatanya tidak hanya merupakan kekayaan material fisik tetapi pula berupa estetika alam. Keindahan alam tersebut ialah modal serta potensi yang sangat besar untuk menyebarkan sektor kepariwisataan di Indonesia yang tentunya harus selaras dengan upaya pelestarian lingkungan dan pengembangan kualitas hidup masyarakat serta kesejahteraan rakyat (Gatot, 2012).

Untuk memajukan wisata di Indonesia bisa ditempuh menggunakan banyak sekali cara yang galat satunya memakai cara yang dibingkai menggunakan syariah Islam. Wisata ialah holistik rangkaian kegiatan yg berafiliasi menggunakan gerakan manusia yang melakukan perjalanan atau persinggahan sementara berasal kawasan tinggalnya ke suatu atau ke beberapa kawasan tujuan pada luar lingkungan tempat tinggal yang didorong dengan beberapa keperluan tanpa bermaksud mencari nafkah (Zakaria, 2014)

Bukit Jaddih merupakan salah satu destinasi wisata di kabupaten Bangkalan, Keberadaan destinasi wisata Bukit Jaddih ini mengalami dampak positif dan negatif, dampak negatif sendiri menyebabkan kerusakan lingkungan, seperti penggalian bukit kapur yang menyebabkan udara dan cuaca disana menjadi panas. Sedangkan dampak positifnya, kehidupan sosial masyarakat terjadi perubahan ekonomi,

dengan terjadinya perubahan ekonomi pola mata pencaharian masyarakat mengalami perubahan. Peranan pariwisata dapat dilihat dari kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja masyarakat, walaupun tidak ada angka pasti untuk sektor pariwisata dalam catatan statistik. Dampak pariwisata terhadap perekonomian masyarakat menghasilkan manfaat ekonomi yang baik bagi masyarakat yang tinggal disekitar tempat pariwisata tersebut. Manfaat perekonomian yang terjadi oleh masyarakat sekitar tempat pariwisata ditunjukkan dengan banyaknya masyarakat yang membuka lapangan pekerjaan bagi diri mereka sendiri. Jika demikian, Wisata bukit jaddih membawa kemaslahatan bagi penduduk disekitar wisata tersebut, adapapun masalah adalah mengambil manfaat dan menolak kemudharatan dalam rangka memelihara tujuan tujuan syara' (Anam, 2018)

Terdapat beberapa definisi yang membahas mengenai masalah ini, namun masing masing memiliki kesamaan dan berdekatan maknanya. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa masalah merupakan segala sesuatu yang bermanfaat bagi manusia, baik dalam arti menarik atau menghasilkan keuntungan seperti menolak kemudharatan atau kerusakan. Jadi, setiap yang mengandung manfaat disebut masalah. Dengan begitu, masalah itu mengandung dua sisi, yaitu sisi menarik atau bisa dikatakan yang mendatangkan kemaslahatan dan menolak atau yang menghindarkan kemudharatan. Sedangkan Wisata Bukit Jaddih ini bisa dikatakan masalah apabila tercapai 5 unsur dari maqasid syariah. Maqasid syariah terdiri dari dua kata maqasid dan syariah, Kata maqasid merupakan bentuk jama' dari maqashad yang berarti maksud atau tujuan. Sedangkan syariah mempunyai pengertian hukum Allah yang ditetapkan untuk manusia agar dipedomani untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia ataupun di akhirat. Maqasid Syariah juga dapat diartikan nilai atau hikmah yang menjadi perhatian syari' dalam seluruh kandungan syariat, baik yang bersifat terperinci atau global (Nurul, 2018)

Berdasarkan definisi diatas juga dapat diketahui jika maqasid syariah sangat dekat dengan masalah, yang menjadi tujuan syariat kerana untuk mencapai maqasid syariah, pencapaian terhadap masalah dan penolakan terhadap mafsadah harus sejalan dan tidak terpisahkan antara keduanya (Khotib, 2016)

Imam Ghazali juga mengemukakan pendapatnya bahwasanya maqasid syariah berkaitan dengan masalah, salah satunya ialah memelihara tujuan syara' yang meliputi lima perkara yakni agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta (Rosyadi, 2013)

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif yang dilakukan di Wisata Bukit Kapur Jaddih Bangkalan Madura. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi pustaka dan in-depth interview, yakni penelitian dengan mengumpulkan data yang menggambarkan suatu peristiwa serta semua hal yang berkaitan dengannya berdasarkan pada fakta dan fenomena yang ditemukan dalam putusan. Adapun pengumpulan data dengan menggunakan dua metode, yakni observasi dan wawancara. Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah metode induktif yang merupakan proses berpikir

berdasarkan data empirik dengan menggunakan suatu teori. Dengan kata lain, data yang diperoleh dari lapangan dianalisis dengan menggunakan teori untuk kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Dalam penelitian ini penulis menggambarkan hasil observasi yang didapat di lapangan melalui wawancara dan dokumentasi mengenai masalah terhadap keberadaan destinasi wisata bukit kapur jaddih bangkalan selanjutnya penulis menganalisis data yang diperoleh dengan menyesuaikan teori yang kemudian diambil kesimpulan berdasarkan permasalahan, sehingga jawaban dalam penelitian ini mudah untuk di pahami baik oleh penulis maupun pembaca.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jika dipandang dari segi prioritas dan kepentingan masalah, maka keberadaan Wisata Bukit Kapur Jaddih bisa dikatakan masalah jika memenuhi lima tujuan syariat yang bisa kita sebut Maqasid Syariah. Diantaranya, hifzu din, hifzu an-nafs, hifzu aql, hifzu an-nasl, hifzu mal. Berikut ini merupakan penjelasan dari Destinasi keberadaan wisata bukit jaddih sebagai masalah dalam memenuhi 5 unsur tersebut:

1. Destinasi Wisata Bukit Kapur Jaddih ditinjau dari Syariat Hifzu din
Islam menjaga hak dan kebebasan manusia yang mana salah satunya ialah kebebasan beragama dan beribadah sesuai keyakinan masing-masing. Tidak ada paksaan dalam memeluk agama Islam serta tidak boleh memaksa orang lain untuk meninggalkan agamanya karena agama merupakan pedoman dan jalan bagi kehidupan manusia sehingga tidak boleh ada paksaan di dalamnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT, yang artinya:
“Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat”.
(QS.Al-Baqarah (2):256)
Wisata Bukit Kapur Jaddih sudah mengimplementasikan hal itu dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya pesantren di kawasan bukit kapur itu sendiri. Saat itu, salah satu pengelola Wisata Bukit Jaddih mewakafkan sebagian tanah di kawasan bukit jaddih tersebut untuk dijadikan pondok pesantren.
“Bukan hasil dunia saja yang saya butuhkan, melainkan di akhirat nanti yang saya sangat butuhkan”. Ucap H Zaini (salah satu pengelola wisata bukit jaddih)
2. Destinasi Wisata Bukit Jaddih ditinjau dari Syariat Hifzu an-nafs
Islam memperhatikan dan menjamin hak-hak pada setiap diri manusia, salah satu hak yang paling utama ialah hak hidup, hak yang disucikan dan tidak boleh dihancurkan karena pada hakikatnya jiwa manusia dalam syari“at Allah sangat dimuliakan dan wajib dipelihara agar terhindar dari kerusakan. Allah SWT berfirman yang artinya:

“Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha penyayang kepadamu”. (QS. An-Nisa’ (4):29)

Mengenai hal ini, Wisata Bukit Kapur Jaddih sudah menerapkan hal demikian, diantaranya ialah penyediaan pos keamanan atau parkir yang memiliki tugas untuk menjaga kendaraan serta pengunjung dari hal hal yang berbau kriminal seperti perampokan dan lain lain.

3. Destinasi Keberadaan Wisata Bukit Jaddih ditinjau dari Syariat Hifzu aql
Salah satu unsur terpenting bagi manusia adalah akal. Akal merupakan alat untuk berfikir dan menjadi pembeda dengan makhluk lainnya. Akal sering di identikkan dengan otak yang selalu siap menerima segala ransangan, dan dari ransangan itulah tercipta berbagai rasa dan karsa. Menjaga akal juga bukan hanya dengan menjauhi minuman keras, tapi juga dengan mempelajari ilmu dengan metode kajian, diwisata jaddih ini telah menarapkannya, sebagai contoh, setiap tahun atau setiap bulan selalu ada mahasiswa yang mengadakan kajian di wilayah wisata tersebut, yang mana untuk lokasi sudah disiapkan dari pengelola itu sendiri

“Di goa yang kami buat itu juga ada tempat untuk kajian mahasiswa, yang peruntukannya untuk semua kalangan, dari dosen, mahasiswa santri, dan banyak lagi.” Ucap H Zaini (Pengelola Wisata Bukit Jaddih).

4. Destinasi Keberadaan Wisata Bukit Jaddih ditinjau dari Syariat Hifzu nasl
Memelihara keturunan merupakan perkara penting, karena itulah Islam mengatur hubungan antara laki-laki dan perempuan dalam ikatan perkawinan dengan maksud memperoleh keturunan dengan cara yang baik. Sebagaimana firman Allah SWT yang artinya:

“Maka nikahilah perempuan (lain) yang kamu senangi, dua, tiga atau empat”. (QS. An-Nisa’ (4):3)

Pentingnya menjaga keturunan juga di terapkan oleh wisata bukit jaddih, dengan di dirikannya pondok pesantren di area wisata tersebut sedikit meminimalisir terjadinya kegiatan negatif seperti perzinahan. Menurut pengelola wisata bukit jaddih mendirikan pondok pesantren dengan maksud menghilangkan persepsi masyarakat tentang hal hal buruk di wisata bukit jaddih tersebut.

5. Destinasi Keberadaan Wisata Bukit Jaddih ditinjau dari Syariat Hifzu mal
Harta merupakan penunjang kehidupan manusia yang keberadaannya amat penting baik untuk meraih kemudahan di dunia maupun kebahagiaan diakhirat. Sebagaimana firman Allah SWT yang artinya:

“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia”. (QS. Al-Kahfi(18):46)

Dengan harta, seseorang dapat melakukan apapun yang mereka inginkan, dengan harta pula seorang muslim dapat melaksanakan ibadah dengan baik. Karena itulah Allah SWT memerintahkan hambanya untuk mencari harta dengan jalan yang baik dan melarang mengambil harta yang bukan miliknya. Keberadaan Wisata Bukit Jaddih dan kaitannya dengan menjaga harta di lakukan melalui penerapan sistem keamanan, seperti pembuatan pos keamanan, untuk menghindari perilaku kriminal. Sehingga menjaga harta sangat erat sekali kaitannya dengan kesejahteraan ekonomi, baik

kesejahteraan bagi pekerja di wisata bukit jaddih atau masyarakat yang dekat dengan wisata bukit jaddih tersebut. Mengingat, masyarakat yang berinteraksi dengan wisata bukit jaddih ini bukan hanya yang di wisatanya saja, ada juga pekerja tambang yang setiap harinya bekerja di Wisata bukit jaddih. Sehingga wisata bukit jaddih ini menjadi salah satu mata pencaharian yang sangat berarti bagi masyarakat sekitar bukit jaddih, karena sebagian besar pekerja disana adalah masyarakat yang umumnya dekat dengan wisata bukit jaddih. Seperti yang sudah dijelaskan oleh ibu kulsum ketika di wawancarai:

“Selain saya membuka toko saya juga sering ikut bekerja di tambang, untuk mengambil sisa galian alat alat berat, yang nantinya saya kumpulkan sedikit demi sedikit untuk di jadikan cham (kapur yang sudah di saring atau di uruk), dan nilai jualnya lumayan untuk mengurangi beban ekonomi keluarga saya.”

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak ridhoi ketika di wawancara:

“Bukit jaddih ini memang menjadi mata pencarian masyarakat sini mas, terlebih lagi untuk saya sendiri, jadi bukit jaddih ini benar benar menjadi penyambung hidup masyarakat di sekitar ini.”

IV. SIMPULAN

Berdasarkan yang sudah di uraikan diatas destinasi wisata bukit jaddih telah memberikan banyak manfaat sehingga dapat memberikan kemaslahatan dan kesejahteraan bagi masyarakat dan pengunjung. Tolak ukur kemaslahatan adalah terpenuhi lima prinsip pokok tujuan syariat atau maqasid syariah, maka menurut penulis keberadaan destinasi wisata bukit jaddih tersebut merupakan kemaslahatan

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam penulisan laporan ini tentunya penulis mendapatkan banyak bimbingan, arahan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan penuh rasa hormat penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada

1. Jurnal Qawwam yang ikut membantu mempublish karya tulisan kami
 2. Semua masyarakat yang dekat dengan wisata bukit jaddih dan ikut membantu mensukseskan penulisan ini
- Namun demikian penulis menyadari begitu banyak kekurangan dan kedangkalan pengetahuan dalam penyusunan laporan ini, oleh karena itu

berbagai kritikan dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan penulis demi peningkatan kualitas dan kesempurnaan penyusun.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Anam, M. K. (2018). Pengaruh Masalah Mursalah Dalam Ekonomi Islam. *Ekonomi Islam*, 13(2).
- Gatot, S. (2012). *Hukum Pertambangan Mineral dan Batu Bara di Indonesia*. Rineka Cipta.
- Khotib, S. (2016). Konsep Maqasid Syariah: Perbandingan Pemikiran Al Ghazali dan Asy Syatibi. *MIZANI: Wacana Hukum, Ekonomi dan Keagamaan*, 5(2).

- Nurul, U. &. (2018). MAQASID SYARIAH: KAJIAN TEORITIS DAN APLIKATIF PADA ISU-ISU KONTEMPORER. *At Turas*, 5(1).
- Rosyadi, I. (. (2013). Pemikiran Asy Syatibi tentang Masalah Mursalah. *Studi Islam*, 14(1).
- Zakaria, F. (2014). Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandung Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. *Teknik Pomits*, 3(2).